

Hubungan Penyuluhan dalam Program Rehabilitasi Sosial dengan Perubahan Perilaku Anak Jalanan di Kota Cimahi

Yachsa Baihaqi, Mochammad Rochim

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*baihaqiyachsa@gmail.com, mochammad.rochim@unisba.ac.id

Abstract. The phenomenon of social welfare problems in Indonesia is no longer a foreign thing, in every area, both cities and districts, it must have people with social welfare problems as happened in Cimahi City. There are not a few people with social welfare problems, especially the number of children with social welfare problems is also quite large. Seeing the phenomenon of welfare problems in Cimahi City, the institution that has the main task of formulating and managing operational policies in the field of Social Welfare in Cimahi City is the Social Service. The Cimahi City Social Service has a Social Rehabilitation program to address persons with social welfare issues. One of the success factors of counseling in social rehabilitation programs is the need for communicators, media, and messages to be conveyed. Therefore, this study aims to determine the relationship between counseling in social rehabilitation programs and changes in the behavior of street children in Cimahi City, the counseling includes communicators, media, and messages conveyed. This research uses stimulus-response theory. This S-R theory gives an understanding of the influence on the receiving party as a result of an interaction. In summary, this theory explains the influence that stimuli have. This research uses correlational methods and quantitative approaches. Data collection techniques were carried out with questionnaires and literature studies. The sample in this study was 48 respondents who were children who were recorded in coaching activities carried out by the Cimahi City Social Service. The data analysis techniques used are descriptive analysis and correlation testing using IBM SPSS Statistics for Windows. The result of this study is that there is a relationship between counseling in social rehabilitation programs and changes in the behavior of street children in Cimahi City in a high relationship category, meaning that changes in the behavior of street children in Cimahi City are influenced by counseling in social rehabilitation programs carried out by the Cimahi City Social Service.

Keywords: *Counseling, Behavior Change, Abandoned Children*

Abstrak. Fenomena masalah kesejahteraan sosial di Indonesia bukan lagi hal yang asing terdengar, disetiap daerah baik kota maupun kabupaten pasti memiliki penyandang masalah kesejahteraan sosial seperti yang terjadi di Kota Cimahi. Penyandang masalah kesejahteraan sosial tidak sedikit, apalagi angka anak penyandang masalah kesejahteraan sosial juga cukup banyak. Melihat fenomena masalah kesejahteraan di Kota Cimahi, lembaga yang memiliki tugas pokok untuk merumuskan dan mengurus kebijakan operasional di bidang Kesejahteraan Sosial di Kota Cimahi yaitu Dinas Sosial. Dinas Sosial Kota Cimahi memiliki program Rehabilitasi Sosial untuk mengatasi penyandang masalah kesejahteraan sosial. Salah satu faktor keberhasilan penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial yaitu perlu adanya komunikator, media, dan pesan yang disampaikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi, penyuluhan tersebut meliputi komunikator, media, dan pesan yang disampaikan. Penelitian ini menggunakan teori Stimulus-Respon. Teori S-R ini memberi pemahaman mengenai pengaruh pada pihak penerima akibat dari sebuah interaksi. Secara ringkasnya teori ini menjelaskan keberpengaruh yang ditimbulkan oleh rangsangan. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan studi kepustakaan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 48 responden yang merupakan anak yang terdata dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Cimahi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan uji korelasi menggunakan IBM SPSS Statistic untuk Windows. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi dalam kategori hubungan yang tinggi, artinya bahwa perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi dipengaruhi oleh penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Cimahi.

Kata Kunci: *Penyuluhan, Perubahan Perilaku, Anak Terlantar*

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan kegiatan keberlangsungan hidup. Seluruh kegiatan manusia pastinya menggunakan komunikasi baik untuk kepentingan pribadi, kepentingan bersama, dan lainnya. Komunikasi dapat mengubah hal buruk menjadi baik, baik menjadi buruk, bahkan komunikasi dapat mengubah perilaku serta cara berfikir seseorang. Komunikasi memiliki sifat mengajak atau membujuk seseorang untuk melakukan apa yang komunikator inginkan tanpa adanya paksaan atau pun ancaman.

Percakapan atau sebuah komunikasi yang meyakinkan, menginformasikan, dan lainnya harus memiliki fakta, alasan, dan bukti agar seorang komunikator memiliki daya tarik serta kredibilitas. Daya tarik dan kredibilitas itu dapat membuat seorang komunikan percaya dan dapat mengikuti apa yang seorang komunikator inginkan.

Setiap organisasi atau lembaga pemerintahan perlu menggunakan strategi dalam menunjang setiap kegiatannya, apalagi kegiatan tersebut berhubungan langsung dengan masyarakat luas. Strategi tersebut perlu dilakukan supaya dalam pelaksanaannya dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan dan target. Strategi merupakan seluruh rangkaian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, gagasan, dan evaluasi sebuah kegiatan.

Strategi memiliki peranan penting untuk menunjang keberlangsungan setiap program, terlebih lagi jika program tersebut bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Fenomena masalah kesejahteraan sosial di Indonesia bukan lagi hal yang asing terdengar, disetiap daerah baik kota maupun kabupaten pasti memiliki masalah kesejahteraan sosial seperti yang terjadi di Kota Cimahi.

Melihat perkembangan permasalahan kesejahteraan sosial semakin berkembang ditinjau secara kuantitas maupun kompleksitasnya. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari berbagai permasalahan lainnya yang saling berkaitan baik secara ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan kesehatan. Menyikapi hal tersebut diperlukan upaya pelayanan kesejahteraan sosial yang terpadu, profesional dan berkelanjutan yang diselenggarakan pemerintah bersama masyarakat. Peran pemerintah untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial sangatlah penting. Lembaga yang memiliki tugas pokok untuk merumuskan dan mengurus kebijakan operasional di bidang Kesejahteraan Sosial di Kota Cimahi yaitu Dinas Sosial.

Upaya Dinas Sosial menjadi sangat penting dalam memberi perlindungan ataupun memelihara kesejahteraan, melihat jumlah penyandang masalah sosial di Kota Cimahi tergolong banyak. Dinas Sosial Kota Cimahi memiliki program Rehabilitasi Sosial untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial. Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar dapat melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat dengan baik dan bertanggung jawab. Rehabilitasi sosial memiliki tujuan antara lain untuk memberikan pendidikan keterampilan, pengetahuan umum, dan sebagainya.

Rehabilitasi sosial dilakukan untuk semua golongan usia. Penyuluhan ketika program rehabilitasi dilakukan oleh Dinas Sosial perlu adanya strategi komunikasi agar tujuan dan maksud dari rehabilitasi sosial tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan maksud. Penyuluhan yang dilakukan Dinas Sosial Kota Cimahi berupa pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual dan sosial. Penyuluhan bertujuan untuk menjelaskan kepada khalayak agar mereka menjadi mengerti/memahami, penyuluhan juga dapat diartikan sebagai kegiatan memberi penjelasan kepada orang lain agar menemukan titik terang dari suatu masalah tertentu. Penyuluhan biasanya menyebarkan hal-hal yang dianggap baru, agar masyarakat berminat dan bersedia menerapkan dalam proses kehidupan sehari-hari

Penentuan dan penggunaan strategi komunikasi untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan bukanlah hal yang mudah, melihat banyak yang sudah merasa nyaman dengan kehidupannya sehingga akan sulit untuk diberikan pemahaman. Dinas sosial ingin mengubah sikap serta cara berfikir, salah satu caranya adalah dengan membujuk, memberikan informasi/ pemahaman, dan lainnya.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan, fenomena tersebut membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian berjudul "Hubungan Penyuluhan dalam Program Rehabilitasi Sosial dengan Perubahan Perilaku Anak Jalanan di Kota Cimahi", keunikan yang merarik pada penelitian ini yaitu, yang bertindak sebagai komunikator adalah pegawai Dinas

Sosial Kota Cimahi perlu memiliki keterampilan dan strategi khusus agar penerima pesan dapat dengan mudah memahami isi pesan, seperti kemampuan berbicara, kemampuan retorika, memberikan dan menggambarkan contoh yang relevan dengan dunia penerima pesan, keterampilan penggalian masalah yang dimiliki lawan bicara, dan kemampuan memberikan motivasi.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti menentukan perumusan masalah, yaitu "apakah terdapat Hubungan Penyuluhan dalam Program Rehabilitasi Sosial dengan Perubahan Perilaku Anak Jalanan di Kota Cimahi?". Selanjutnya dari perumusan masalah tersebut diuraikan pada beberapa identifikasi masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara aspek komunikator pada penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi ?
 2. Apakah terdapat hubungan antara aspek pesan yang disampaikan pada penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi ?
 3. Apakah terdapat hubungan antara aspek media yang digunakan pada penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi ?
- Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:
1. Untuk mengetahui hubungan antara aspek komunikator pada penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi.
 2. Untuk mengetahui hubungan antara aspek media yang digunakan pada penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi
 3. Untuk mengetahui hubungan antara aspek pesan yang disampaikan pada penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menerapkan paradigma positivisme. Paradigma positivisme merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan sebab dan akibat untuk menggambarkan cara mengirimkan pesan agar dapat merubah pengetahuan komunikan. Maka, paradigma positivisme melihat suatu komunikasi yang digunakan pengirim merupakan hal yang dapat diteliti dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan prinsip positivisme, umumnya dipakai dalam meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan, analisis data bersifat statistik, yang bertujuan menguji hipotesis. (Sugiyono, 2013, p. 8)

Peneliti menggunakan pendekatan korelasional, metode korelasional merupakan suatu hubungan penelitian dengan tujuan mencari pengaruh terhadap variabel dengan tidak memanipulasi/mempengaruhi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menentukan terdapat atau tidaknya suatu korelasi terhadap variabel penyuluhan (X) dengan variabel perubahan perilaku (Y).

Populasi dari penelitian ini yaitu anak jalanan yang terdata dalam kegiatan penyuluhan Dinas Sosial Kota Cimahi. Diketahui terdapat sebanyak 48 anak terhitung per tanggal 11 November 2022.

Metode untuk menarik sampel menggunakan total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. (Sugiyono, 2009, p. 63). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 dan sekunder (studi kepustakaan) sumber data diperoleh melalui studi kepustakaan dengan mendalami literatur seperti buku, skripsi, jurnal penelitian, dan juga melalui *browsing* internet. Selain itu pendapat-pendapat yang relevan yang didapatkan peneliti, dengan maksud untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan teori yang ditetapkan peneliti.

Responden pada penelitian sebanyak 48 anak yang terdata dalam kegiatan penyuluhan Dinas Sosial Kota Cimahi kemudian ditentukan sebagai responden penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ada dua, yaitu data primer (kuesioner) yang disebarkan kepada anak jalanan yang terdata dalam kegiatan penyuluhan Dinas Sosial Kota Cimahi.

Data diolah untuk melihat hasil apakah variabel penyuluhan (X) terdapat hubungan atau tidak dengan variabel perubahan perilaku (Y). Jenis teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti yaitu analisa kuantitatif. Sebelum dianalisis, data harus dikumpulkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini data didapatkan setelah angket disebar. Peneliti menggunakan skala pengukuran ordinal, dan skala sikap menggunakan skala Likert untuk mengukur setiap pandangan dari responden. Sebelum variable diukur terlebih dahulu. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya yaitu memberikan nilai dengan ketentuan pada skala Likert. Tahap selanjutnya yaitu pengujian dengan menggunakan software IBM SPSS Statistic 25 for Windows. SPSS adalah perangkat lunak pengolah data statistik untuk menganalisis statistika.

Analisis data deskriptif ditunjukkan agar mendapatkan gambaran tentang objek penelitian sesuai dengan data dari jawaban kuesioner yang telah disebar.

Untuk mengetahui nilai dari masing-masing sikap/pertanyaan serta pernyataan digunakan peneliti menggunakan skala Likert, dimana terdapat lima kategori yaitu:

Tabel 1. Skala Ordinal (Likert)

Jawaban	Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
N (Netral)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Uji korelasi adalah suatu tes bertujuan mencari hubungan terhadap dua variabel bahkan bisa lebih dengan skala ordinal. Peneliti menggunakan analisis bivariat. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui keterkaitan diantara variabel penelitian. Untuk mengukur hubungan terhadap variabel X dan Y digunakan uji statistik correlation pearson. Untuk menginterpretasikan hasil korelasi variabel X dengan variabel Y, menggunakan kriteria Guilford yaitu (Guilford, 1942, p. 219):

Tabel 2. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Hubungan rendah; tetapi pasti
0,40 - 0,599	Hubungan yang sedang
0,60 - 0,799	Hubungan yang tinggi; kuat
0,80 - 1,000	Hubungan sangat tinggi: kuat sekali, dapat diandalkan

Data uji validitas serta reliabilitas didapatkan melalui kuesioner, selanjutnya data diklasifikasikan kemudian diolah untuk diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan software IBM SPSS Statistic 25.

Uji validitas dilaksanakan agar dapat mengetahui validitas/tidak kuesioner yang digunakan. Kuesioner bisa disebut valid apabila pernyataan dapat mewakili maksud yang hendak dihitung oleh kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2009) uji validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden agar hasil pengujian mendekati kurva normal.

Sebagai uji coba, peneliti menetapkan sebanyak 30 responden sehingga distribusi nilai dapat cukup dekat dengan kurve normal. Uji validitas dilaksanakan terhadap setiap pertanyaan. Apabila dihasilkan r hitung > r tabel sehingga kuesioner tersebut valid. Uji tersebut dilaksanakan dengan memakai korelasi product moment rumus pearson, yaitu :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

1. r = koefisien korelasi variabel X dan variabel Y
2. n = jumlah responden
3. x = skor dari setiap item
4. y = jumlah dari skor item

Untuk r tabel digunakan rumus $df = n-2$. Maka dihasilkan $df = 30-2= 28$. Selanjutnya lihat tabel r product moment pada signifikansi 5%, didapatkan angka r tabel yaitu 0,374.

Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap kebenaran suatu alat pengukuran yang dapat dipercaya. Metode untuk melakukan uji reliabilitas peneliti memakai metode Cronbach Alpha. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 atau nilai hubungan perhitungan lebih besar dari nilai pada tabel.

Rumus menghitung uji reabilitas dapat dengan menggunakan Cronbach Alpha Manual, yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

1. r = koefisien reliability instrument (Cronbach Alfa)
2. k = banyaknya butir pertanyaan
3. $\sum \sigma_b^2$ = total varians butir
4. σ_t^2 = total varians

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi. Responden dalam penelitian ini diminta untuk menyatakan pendapatnya mengenai penyuluhan rehabilitasi sosial yang merupakan program Dinas Sosial Kota Cimahi, kemudian dihubungkan dengan perubahan perilaku yang dihasilkan. Selanjutnya dihitung untuk mengetahui hubungan antara keduanya.

Peneliti menyebarkan kuesioner ketika berlangsungnya penyuluhan sesuai dengan teknik sampling yang telah ditentukan, hasilnya subjek penelitian ini yang merupakan termasuk dalam kategori anak jalanan dan terdapat dalam data kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Cimahi. Jumlah responden yang diteliti yaitu sebanyak 48 orang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterangan Pendidikan, Jenis Kelamin (n=48)

Karakteristik Responden	f	%
Keterangan Sekolah		
Sekolah	34	71 %
Tidak Sekolah	14	29 %
Jenis Kelamin		
Perempuan	21	44 %
Laki-laki	27	56 %

Sumber : Olahan Peneliti 2022

Karakteristik responden yang ditanyakan dalam kuesioner adalah keterangan sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang status pendidikan peserta program rehabilitasi sosial. Hal ini penting sebab dalam penelitian perlu diketahui karakteristik keterangan pendidikan dari peserta penyuluhan rehabilitasi sosial yang dilakukan Dinas Sosial Kota Cimahi.

Dari hasil kuesioner tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki status pendidikan aktif atau bersekolah mendominasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 34 orang atau 71% dari total peserta penyuluhan rehabilitasi sosial yang dilakukan Dinas Sosial Kota Cimahi dan yang tidak bersekolah sebanyak 14 orang atau 29% dari total peserta penyuluhan rehabilitasi sosial yang dilakukan Dinas Sosial Kota Cimahi. Berdasarkan data responden tersebut, dapat

disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki status pendidikan aktif atau bersekolah yaitu sebanyak 34 orang atau 71% dari total peserta penyuluhan rehabilitasi sosial yang dilakukan Dinas Sosial Kota Cimahi.

Selanjutnya, karakteristik responden yang ditanyakan dalam kuesioner yaitu jenis kelamin. Diketahui pada tabel di atas sebanyak 21 responden berjenis kelamin perempuan dan 27 responden berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 orang atau 56% dari total peserta penyuluhan rehabilitasi sosial yang dilakukan Dinas Sosial Kota Cimahi.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki status pendidikan aktif atau bersekolah dan berjenis kelamin laki-laki.

Stimulus respons dikemukakan oleh Ivan P. Pavlov (1849-1936). Teori stimulus respons yang disingkat menjadi teori S-R ini berawal dari psikologi yang merupakan turunan dari teori behaviorisme dan kemudian menjadi teori komunikasi, dikarenakan objek material antara psikolog dengan ilmu komunikasi bisa dikatakan serupa, yang dimana orang dengan jiwa mencakup aspek pendapat, sikap, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Skinner (1957) merupakan salah satu tokoh dalam behaviorisme yang menyatakan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh faktor lingkungan. Teori stimulus-respons (S-R) adalah inti dari prinsip-prinsip pengkondisian. Mereka didasarkan pada asumsi bahwa perilaku manusia dapat dipelajari.

Stimulus-respons pada dasarnya merupakan suatu prinsip sederhana, di mana efek merupakan reaksi terhadap stimuli tertentu. Dengan demikian seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audience (Setyaningsih, 2019, p. 181). Teori ini mempelajari perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat dilihat dan diukur. Teori ini juga menekankan pentingnya penguatan melalui penghargaan atau insentif untuk merangsang dan mempengaruhi apa dan bagaimana orang melakukan sesuatu

Teori stimulus respon memberi pemahaman mengenai pengaruh pada pihak penerima akibat dari sebuah interaksi. Secara ringkasnya teori ini menjelaskan keberpengaruhan yang ditimbulkan oleh rangasangan.

Penelitian ini berpacu pada teori menurut Skinner (1957). Rangsangan atau stimulus yang dimaksud pada penelitian ini ialah penyuluhan dalam rehabilitasi sosial dan respons yang dihasilkan stimulus ialah perubahan perilaku. Penyebaran informasi atau pesan yang telah dipersiapkan harus disampaikan dengan sistematis dan dalam skala yang luas, agar sebagian besar populasi penelitian akan merespons informasi tersebut. Bentuk respon yang ingin diketahui pada penelitian ini ialah perubahan perilaku anak jalanan ketika sudah mengikuti penyuluhan rehabilitasi sosial.

Penyuluhan merupakan upaya menjelaskan kepada masyarakat agar mereka menjadi lebih baik, penyuluhan juga dapat diartikan sebagai kegiatan memberi penjelasan kepada orang lain agar menemukan titik terang dari suatu masalah tertentu. Penyuluhan biasanya menyebarkan hal-hal yang dianggap baru, agar masyarakat berminat dan bersedia menerapkan dalam proses kehidupan sehari-hari (Nasution, 1990, p. 7).

Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan komunikasi. Komunikasi penyuluhan adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan penyuluhan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2017, p. 79).

Terdapat beberapa strategi komunikasi penyuluhan (Kaddi, 2014, pp. 1183-1184), yaitu:

1. Komunikator, Keberhasilan komunikasi penyuluhan, tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga ditentukan oleh komunikator pada penyuluhan karena fungsi komunikator adalah sebagai yang mengutarakan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan (yang disuluh) menjadi tau, mengubah sikap, pendapat dan perilakunya
2. Pesan yang disampaikan, Cara penyampaian pesan di dalam komunikasi penyuluhan merupakan suatu hal dalam penentuan efektivitas program. Penyuluh atau komunikator

harus mempertimbangkan tidak hanya isi yang akan disampaikan, tetapi juga bagaimana informasi tersebut disusun untuk dipresentasikan dan daya tarik pesan yang akan disampaikan. Pesan dapat dilihat dari bentuknya.

3. Media yang digunakan, Memilih media yang digunakan dalam penyuluhan merupakan keputusan yang sangat penting. Media yang dipilih tentu yang diharapkan adalah media yang benar-benar efektif mencapai sasaran yang dibutuhkan. Pemilihan media hendaklah benar-benar didasarkan pada pertimbangan yang matang karena pilihan yang diambil paling tidak menyangkut masalah biaya, tenaga dan waktu yang disediakan untuk penyuluhan tersebut. Media yang biasa digunakan dalam penyuluhan yaitu alat peraga. Alat peraga merupakan bagian dari media. Alat peraga adalah benda dan sarana yang dapat digunakan untuk menunjang proses penyuluhan agar dapat memperjelas dan mempermudah peserta dalam memahami materi. Alat peraga terdiri dari berbagai jenis, dari bentuk yang paling sederhana sampai bentuk yang modern, seperti alat-alat peraga elektronik

Perilaku didefinisikan sebagai aktivitas, tindakan, kinerja, cara merespon, respon yang ditampilkan dan reaksi individu atas stimulus. Perilaku juga merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan praktek.

Perubahan perilaku merupakan proses perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang yang didasari dengan apa yang dipelajari dari orang lain maupun lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku lainnya adalah sebagai berikut (Pieter & Lubis, 2017) :

1. Emosi, Emosi merupakan reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan secara mendalam dan hasil dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Melalui emosi seseorang dapat terstimulus untuk memahami sesuatu atau perubahan yang disadari sehingga memungkinkannya mengubah sifat atau perilakunya. Bentuk dari emosi yang berhubungan dengan perubahan perilaku adalah rasa marah, gembira, senang, sedih, cemas, benci, takut dan lain sebagainya.
2. Persepsi, Persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, penciuman, pendengaran dan sebagainya. Melalui persepsi seseorang dapat mengetahui atau mengenal objek berdasarkan fungsi penginderaan. Persepsi dipengaruhi oleh minat, kepentingan, kebiasaan yang dipelajari, bentuk, latar belakang, kontur kejelasan atau kontur letak.
3. Motivasi, Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hasil dari motivasi akan diwujudkan dalam bentuk suatu perilaku, karena melalui motivasi individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis serta sosial.
4. Belajar, Belajar merupakan dasar untuk memahami perilaku manusia, karena belajar berhubungan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, motivasi, perilaku sosial serta kepribadian. Melalui belajar orang mampu mengubah perilaku dari perilaku sebelumnya serta menampilkan kemampuannya sesuai kebutuhannya.
5. Inteligensi, Inteligensi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam membuat kombinasi berpikir abstrak, atau kemampuan menentukan kemungkinan dalam perjuangan hidup.

Berikut merupakan hasil uji hubungan penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi:

Tabel 4. Korelasi Variabel X dan Variabel Y

		Penyuluhan	Perubahan_P erilaku
Penyuluhan	Pearson Correlation	1	.919**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Perubahan_Perilaku	Pearson Correlation	.919**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olahan Peneliti 2022

Berlandaskan hasil pada tabel 4.21 diperoleh nilai sebesar 0,919 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi. Hubungan antara penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi sebesar 91,9%. Adapun untuk perhitungan penelitian berdasarkan sub-variabelnya sebagai berikut:

Tabel 5. Korelasi Variabel X1 dan Variabel Y

		Komunikator	Perubahan_P erilaku
Komunikator	Pearson Correlation	1	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Perubahan_Perilaku	Pearson Correlation	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olahan Peneliti 2022

Berlandaskan hasil pada tabel di atas, diketahui jika hasil perhitungan korelasi antara aspek komunikator pada penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,866.

Nilai koefisien korelasi 0,866 pada tabel Guliford termasuk kedalam kategori hubungan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara aspek komunikator dengan penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi.

Tabel 5. Korelasi Variabel X2 dan Variabel Y

		Pesan	Perubahan_P erilaku
Pesan	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Perubahan_Perilaku	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olahan Peneliti 2022

Berlandaskan hasil pada tabel di atas, diketahui jika hasil perhitungan korelasi antara aspek pesan pada penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,818.

Nilai koefisien korelasi 0,818 pada tabel Guliford termasuk kedalam kategori hubungan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara aspek pesan dengan penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi.

Tabel 6. Korelasi Variabel X3 dan Variabel Y

		Media	Perubahan_P erilaku
Media	Pearson Correlation	1	.898**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Perubahan_Perilaku	Pearson Correlation	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olahan Peneliti 2022

Berlandaskan hasil pada tabel di atas, diketahui jika hasil perhitungan korelasi antara aspek media pada penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,898.

Nilai koefisien korelasi 0,898 pada tabel Guliford termasuk kedalam kategori hubungan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara aspek media dengan penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi.

Analisis penelitian ini merupakan hasil dari data yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada anak yang terdata dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Cimahi dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi. Peneliti menetapkan penyuluhan sebagai variabel X dan terdapat sebanyak tiga butir sub variabel X dengan masing-masing dua pertanyaan di setiap sub variabelnya. Variabel Y pada penelitian ini yaitu Perubahan Perilaku.

Hasil pada variabel Penyuluhan (X) dan Perubahan Perilaku (Y) diperoleh nilai sebesar 0,919 yang memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif dengan tingkat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi. Hubungan antara penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi sebesar 91,9%. Artinya bahwa perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi dipengaruhi oleh penyuluhan program rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Cimahi.

Penyuluhan merupakan upaya menjelaskan kepada masyarakat agar mereka menjadi lebih baik, penyuluhan juga dapat diartikan sebagai kegiatan memberi penjelasan kepada orang lain agar menemukan titik terang dari suatu masalah tertentu. Penyuluhan merupakan salah satu program kerja dan upaya Dinas Sosial Kota Cimahi dalam mengatasi penyandang masalah kesejahteraan sosial salah satunya seperti anak jalanan.

Hasil analisis sub variabel X dengan variabel Y yang pertama menunjukkan adanya hubungan yang tinggi pada variabel komunikator penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,866 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan tinggi. Hubungan tinggi tersebut menunjukkan bahwa aspek komunikator termasuk dalam aspek penting dalam penyuluhan karena penyuluhan tidak akan berjalan tanpa adanya

komunikator memberikan dampak yang positif bagi perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi, maka dari itu anak-anak memiliki pandangan yang positif kepada komunikator ataupun pegawai Dinas Sosial Kota Cimahi.

Keberhasilan komunikasi penyuluhan, tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga ditentukan oleh komunikator pada penyuluhan karena fungsi komunikator adalah sebagai yang menyampaikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan (yang disuluh) menjadi tau, mengubah sikap, pendapat dan perilakunya. Hampir seluruh anak-anak mengatakan jika komunikator pada program penyuluhan merupakan orang-orang yang dapat membuat anak-anak menjadi tertarik untuk mengikuti program penyuluhan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Cimahi.

Hasil analisis sub variabel variabel X dengan variabel Y yang kedua menunjukkan adanya hubungan yang tinggi pada variabel pesan, berdasarkan hasil uji korelasi variabel pesan mendapatkan hasil sebesar 0.818. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel pesan dari penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi.

Cara penyampaian pesan di dalam penyuluhan merupakan suatu hal dalam penentuan efektivitas program. Penyuluh atau komunikator harus mempertimbangkan tidak hanya isi yang akan disampaikan, tetapi juga bagaimana informasi tersebut disusun untuk dipresentasikan dan daya tarik pesan yang akan disampaikan. Sebagian anak mengatakan jika pesan yang dikatakan komunikator secara tidak langsung dapat mempengaruhi mereka.

Hasil selanjutnya yaitu variabel X3 yaitu media. Media dari penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi. Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,898 yang artinya variabel media dari penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi. Media dalam program penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Sosial salah satunya yaitu alat peraga. Alat peraga adalah benda dan sarana yang dapat digunakan untuk menunjang proses penyuluhan agar dapat memperjelas dan mempermudah peserta dalam memahami materi.

Memilih media yang digunakan dalam penyuluhan merupakan keputusan yang sangat penting. Media yang dipilih tentu yang diharapkan adalah media yang benar-benar efektif mencapai sasaran yang dibutuhkan. Pemilihan media hendaklah benar-benar didasarkan pada pertimbangan yang matang karena pilihan yang diambil paling tidak menyangkut masalah biaya, tenaga dan waktu yang disediakan untuk penyuluhan tersebut. Hampir seluruh anak-anak mengatakan bahwa media yang digunakan dalam penyuluhan merupakan media yang menarik bagi mereka dan masih dalam keadaan layak untuk digunakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi dengan tingkat hubungan yang sangat tinggi, artinya bahwa perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi dipengaruhi oleh program penyuluhan rehabilitasi sosial yang dilakukan Dinas Sosial Kota Cimahi.

1. Terdapat hubungan yang tinggi antara aspek komunikator penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi.
2. Terdapat hubungan yang tinggi antara aspek pesan pada penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi
3. Terdapat hubungan yang tinggi antara aspek media penyuluhan dalam program rehabilitasi sosial dengan perubahan perilaku anak jalanan di Kota Cimahi

Acknowledge

Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Hubungan Penyuluhan dalam Program Rehabilitasi Sosial dengan Perubahan Perilaku Anak Jalanan di Kota Cimahi". Peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu peneliti baik secara

langsung maupun tidak langsung dan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Effendy, O. U. (2017). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- [2] Guilford, J. P. (1942). Fundamental Statistics in Psychology and Education. New York: McGraw-Hill Company, Inc.
- [3] Kaddi, S. M. (2014). Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone. Jurnal Academica FISIP UNTAD, 1183-1184.
- [4] Nasution, Z. (1990). Prinsip-prinsip Komunikasi untuk Penyukuhan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- [5] Pieter, H. Z., & Lubis, L. N. (2017). Pengantar Psikologi dalam Keperawatan. Jakarta: Kencana.
- [6] Setyaningsih, R. (2019). Psikologi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Perspektif Islam. Ponorogo: UNIDA Gontor Press.
- [7] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA, CV.